

# Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial dengan Psychological Well-Being pada Mahasiswa Baru

*by* 1512100318\_citra Gauh P .

---

**Submission date:** 03-Feb-2025 10:49AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2578072022

**File name:** Psikologi\_1512100318\_Citra\_Gauh\_P.docx (40.63K)

**Word count:** 2739

**Character count:** 18603

## Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial dengan *Psychological Well-Being* pada Mahasiswa Baru

**Citra Galuh Purbandhini**  
Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia  
**Sahat Saragih**  
Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia  
**Yanto Prasetyo**  
Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia  
E-mail: [citragaluhp@gmail.com](mailto:citragaluhp@gmail.com)

### Abstract

New students who are transitioning through various challenging aspects of life experience high levels of stress that negatively impact their psychological well-being. The state experienced by individuals when free from psychological stress is called where individuals are free from psychological stress is called psychological well-being. This study aims to examine whether there is a relationship between self-adjustment and social support with psychological well-being in new students, both individually and jointly. This study used the entire population as participants, namely new students of the faculty of psychology at the University of 17 August 1945 Surabaya, with a total of 162 research respondents. The correlational quantitative approach was used for this study by adapting 3 (three) measuring instruments, namely Ryff's Psychological Well-Being Scale, Inventory of New College Student Adjustment Scale, and The Multidimensional Scale of Perceived Social Support Scale. The results of the study simultaneously prove that there is a very significant relationship, between self-adjustment and social support variables with psychological well-being in new students. Respectively, the variable of self-adjustment with psychological well-being shows significant results with a positive direction and the variable of social support with psychological well-being shows significant results with a positive direction.

**Keywords:** social support, self-adjustment, psychological well-being, new students.

### Abstrak

Mahasiswa baru yang mengalami transisi melalui berbagai aspek kehidupan yang menantang mengalami tingkat stres tinggi yang berdampak negatif pada psychological well-beingnya. Keadaan yang dialami individu saat terbebas dari tekanan psikologis disebut dengan dimana individu terbebas dari tekanan psikologis disebut psychological well-being. Penelitian ini, memiliki tujuan, untuk mencari tahu apakah ada hubungan antara penyesuaian diri, dan dukungan sosial dengan psychological well-being pada mahasiswa baru, baik secara masing-masing variabel bebasnya maupun secara bersama-sama. Penelitian ini menggunakan keseluruhan dari populasi sebagai partisipan yaitu mahasiswa baru psikologi kampus Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, dengan banyaknya responden penelitian sebanyak 162 mahasiswa. Pendekatan kuantitatif korelasional digunakan untuk penelitian ini dengan mengadaptasi 3 (tiga) alat ukur, yaitu Ryff's Psychological Well-Being Scale, Inventory of New College Student Adjustment Scale, dan The Multidimensional Scale of Perceived Social Support Scale. Hasilnya secara simultan membuktikan ditemukan

1  
hubungan sangat signifikan variabel penyesuaian diri dan dukungan sosial dengan *psychological well-being* pada mahasiswa semester pertama. Secara masing-masing, variabel penyesuaian diri dengan *psychological well-being* menunjukkan hasil yang signifikan dengan arah yang tidak negatif dan variabel dukungan sosial dengan *psychological well-being* menunjukkan hasil yang signifikan dengan arah yang positif.

**Kata kunci:** dukungan sosial, penyesuaian diri, *psychological well-being*, mahasiswa baru.

## Pendahuluan

Pendidikan di lingkungan kampus menghadirkan berbagai challenge dan perubahan jika dibandingkan tingkat pendidikan terdahulunya (Putri, 2023). Pada masa ini, individu dihadapkan dengan tuntutan akademik yang lebih tinggi, lingkungan sosial yang lebih lebar, serta tanggung jawab yang lebih menantang (Hartley, 2012). Santrock (2011) menjelaskan bahwa mahasiswa yang memasuki perkuliahan biasanya berusia 18-22 tahun, yang mencakup tahap perkembangan remaja akhir dan dewasa awal. Pada masa remaja akhir, individu menghadapi tantangan menemukan identitas diri dan memilih cara hidup yang sesuai dengan dirinya. Selanjutnya, individu pada masa dewasa awal mulai menyesuaikan diri dengan standar kehidupan dan kebutuhan sosial yang berbeda (Putri, 2019). Menurut Arnett (2000) saat mulai dewasa individu akan mengalami transisi dari ketergantungan menuju tanggung jawab secara penuh.

Mahasiswa baru yang mengalami transisi melalui berbagai aspek kehidupan yang menantang mengalami tingkat stres yang tinggi (Conley dkk., 2013). Banyaknya tantangan yang tidak bisa diatasi menyebabkan munculnya masalah psikologis, seperti kecemasan, stres, sampai depresi pada mahasiswa baru. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetio dkk. (2019), mahasiswa yang berkuliah di Bandung menemukan fakta lebih dari 70% di semester awal merasakan kesendirian, dan gangguan emosional berkontribusi 33,4%. Oleh karena itu, mahasiswa memiliki kerentanan yang lebih tinggi mengalami stres dibandingkan dengan populasi yang lain, sehingga mahasiswa kesulitan mencapai *psychological well-being* yang ideal (Browning dkk., 2021).

Ryff (1989) menggambarkan kesejahteraan psikologis sebagai satu kondisi dari mental yang dianggap sehat dan memungkinkan untuk berfungsi secara optimal. Kualitas hidup seseorang sangat dipengaruhi oleh kesejahteraan psikologisnya. Terdapat 6 (enam) dimensi kesejahteraan psikologis berupa otonomi, pertumbuhan pribadi, goals dalam hidup, pemanfaatan lingkungan, penguasaan lingkungan, hubungan positif bersama orang lain, & penerimaan diri. Manusia yang mempunyai *psychological well-being*, yang memadai akan mampu menghadapi tekanan secara sadar, beradaptasi dengan situasi sulit yang dialami, dan tidak memiliki kekhawatiran akademis (Asici, 2021). *Psychological well-being* yang cukup penting bagi mahasiswa,

karena berkontribusi pada keberhasilan mereka dan membuat mereka memiliki kehidupan akademik yang maksimal (Bordbar dkk., 2011).

Pada mahasiswa baru *psychological well-being* sering kali dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan akademik yang baru. *Psychological well-being* berkembang sejauh mana individu mampu berinteraksi dengan baik terhadap lingkungannya dan menghadapi tantangan penting yang melekat pada berbagai tahap kehidupan dalam transisi menuju masa dewasa, (Vera-Villaroel dkk., 2013; Bluth dkk., 2017; Gómez López dkk., 2019). Penyesuaian diri ini mencakup berbagai aspek, termasuk penyesuaian akademik, sosial, dan emosional. Mahasiswa yang berhasil menyesuaikan diri cenderung mempunyai taraf stres yang relatif rendah dan *psychological well-being* yang lebih memadai (Mudhovozi, 2012).

Penelitian menunjukkan mahasiswa yang memiliki jaringan sosial yang luas, cenderung memiliki tingkat *psychological well-being* yang tinggi (Saputra & Palupi, 2020). Dukungan sosial sumbernya datang dari teman sebaya, keluarga, orang terdekat atau lembaga pendidikan itu sendiri. Ketika mahasiswa baru merasa didukung, mereka lebih mampu mengatasi stres dan tantangan akademik yang mereka hadapi. Dukungan sosial memberikan rasa keterhubungan dan meningkatkan motivasi belajar, sehingga berkontribusi pada peningkatan *psychological well-being* mahasiswa (Iflah & Listyasari, 2013).

Menurut temuan di atas, penyesuaian diri dan dukungan sosial, menjadi dua prediktor yang berpengaruh terhadap *psychological well-being* mahasiswa baru. Penyesuaian diri yang kuat, dapat meningkatkan *psychological well-being* pada mahasiswa. Perasaan keterhubungan dengan orang lain, tempat, dan hal-hal, yang berkaitan dengan dunia belajar dibangun oleh mahasiswa yang memiliki adaptasi yang baik dan dukungan sosial yang memadai di lingkungan akademik baru. Ketika seseorang merasa diterima dan mendapatkan dukungan dari lingkungannya, itu akan meningkatkan *psychological well-being*nya. Dengan demikian, penyesuaian diri dan dukungan sosial yang cukup, akan meningkatkan *psychological well-being* yang dimiliki oleh mahasiswa baru.

## Metode

Populasi yang hendak diteliti pada penelitian ini, mahasiswa Program Studi S1 Psikologi Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya sebanyak 283 mahasiswa berdasarkan data dari Biro Akademik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (2024). Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi, dimana diperoleh 162 mahasiswa. Penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Skala dalam penelitian ini terdiri dari yaitu *Ryff's Psychological Well-Being Scale*, *Inventory of New College Student Adjustment Scale*, dan *The Multidimensional Scale of Perceived Social Support Scale*. Item dalam skala tersebut dikelompokkan dalam pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dengan menggunakan 5

alternatif jawaban dari skala likert. Pernyataan *favorable* berisi pernyataan positif atau pernyataan yang mendukung terhadap sikap subjek, sementara pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung terhadap sikap subjek.

## Hasil

Tingkat *psychological well-being*, penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap responden penelitian, dapat diketahui dari data deskriptif perbandingan mean empiris dan mean hipotetik berikut.

Tabel 1 *Compare Mean Hipotetik & Mean Empirik*

Variable	Mean Hipotetik	Standar Deviasi Hipotetik	Mean Empirik	Standar Deviasi Empirik
<i>Psychological Well-Being</i>	54	12	69,67	9,474
Penyesuaian Diri	42	9,3	50,32	10,821
Dukungan Sosial	36	8	45,08	6,577

Berdasarkan data deskriptif diketahui *psychological well-being* mempunyai mean hipotetik sebesar 54 dan mean empirik sebesar 69,67, selanjutnya untuk variabel penyesuaian diri mempunyai mean hipotetik sebesar 42 dan mean empirik sebesar 50,32, dan dukungan sosial sebanyak 36 dan rata-rata empiriknya 45,08. Kesimpulannya, *psychological well-being*, penyesuaian diri dan dukungan sosial memperoleh rata-rata empirik lebih tinggi daripada mean hipotetik. Hal ini berarti realitas tingkat *psychological well-being*, penyesuaian diri dan dukungan sosial pada responden lebih baik dibandingkan *psychological well-being*, penyesuaian diri dan dukungan sosial yang diprediksi oleh skala.

Selanjutnya dilakukan uji pra-syarat mencakup uji normalnya, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastitas untuk mengetahui analisis statistik yang akan dilakukan.

Uji normalitas dikerjakan untuk melihat bagaimana data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, dapat dikatakan subjek yang diteliti dapat mewakili populasi yang ada. Uji normalitas terhadap variabel penyesuaian diri ( $X_1$ ), dukungan sosial ( $X_2$ ), dan *psychological well-being* ( $Y$ ) menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov*. Data dapat dikatakan normal apabila saat besar signifikansinya 0,05.

Tabel 2 Uji Normalitas

Variabel	One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test	
	AsympSig. (2 tailed)	Keterangan
Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial dengan Psychological Well-Being	0,200 ( $p>0,05$ )	Normal

Uji linieritas, penelitian ditujukan untuk menjabarkan bentuk hubungan antara *predictor variable* (X) dan *predikted variable* (Y). Data yang dikenakan boleh dibidang linier apabila data tersebut memiliki besaran signifikansi  $>0,05$ .

Tabel 3 Uji Linieritas

Variabel	Deviation From Linierity		
	F	Sig.	Keterangan
Penyesuaian Diri dengan Psychological Well-Being	1,393	0,89	Linier
Dukungan Sosial dengan Psychological Well-Being	1,263	0,193	Linier

Uji multikolinieritas dalam penelitian bertujuan untuk melihat apakah terjadi interkorelasi antar *predictor variable*. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas, apa bila diperoleh besar *tolerance* mencapai  $>0,10$  dan *VIF*  $<10,0$ .

Tabel 4 Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF.	Keterangan
Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial	0,728	1,374	Tidak terjadi multikolinieritas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian diaplikasikan untuk melihat terdapat ketidaksamaan model regresi atau tidak. Uji heteroskedastisitas terhadap variabel penyesuaian diri ( $X_1$ ) dan dukungan sosial ( $X_2$ ) menggunakan korelasi *Spearman's Rho* dikatakan tidak terkena heteroskedastisitas kalau diperoleh besar signifikansi  $>0,05$ .

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficients	
	p-value	Keterangan
Penyesuaian Diri	0,071	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Dukungan Sosial	0,143	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji F membuktikan besaran signifikansi 0,000 tidak lebih dari 0,01. Ada kaitan yang signifikan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial, dengan kesehatan mental, jadi H0 ditolak & H1 diterima.

Tabel 6 Uji F (Simultan)

Variabel	ANOVA	
	F	Sig.
Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial dengan Psychological Well-Being	128,453	0,00

Uji T, sebuah teknik analisis regresi berganda, menilai signifikansi akibat dari variabel independen, terhadap variabel dependen, dalam bentuk parsial. Hipotesis diterima bila hasil signifikansi <0,01. Nilai t = 5,721 dengan signifikansi 0,000 (p <0,01) ditemukan bersumber pada hasil uji korelasi parsial antara penyesuaian diri (X1) dan kesehatan mental (Y). Ada kemungkinan untuk menyimpulkan bahwa H0 itu ditolak dan H2 diterima, yang menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara penyesuaian diri dan kesehatan mental. Ini menjabarkan, bahwa semakin banyak penyesuaian diri, semakin baik kesehatan mental, dan sebaliknya.

Selain itu, bersumber pada hasil uji hubungan masing-masing antara dukungan sosial (X2) dan kesehatan mental (Y), diperoleh nilai t=9,789 dengan signifikansi 0,000 (p<0,01). Dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H3 diterima, yang menandakan adanya hubungan positif yang sangat signifikan, antara dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis. Hal ini mengindikasikan bahwa makin tinggi dukungan sosial, maka secara otomatis semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis dan sebaliknya.

Tabel 7 Uji T (Parsial)

Variabel	Coefficients	
	t	Sig.
Penyesuaian Diri dengan Psychological Well-Being	5,721	0,000
Dukungan Sosial dengan Psychological Well-Being	9,789	0,000

## Pembahasan

Hasil yang diperoleh mengungkapkan bahwa dugaan pertama yang diusulkan telah di trima, yaitu memiliki hubungan yang signifikan pada variabel penyesuaian diri (X1) dan dukungan sosial (X2) dengan kesejahteraan mental (Y). Berarti mengindikasikan jika penyesuaian diri dan dukungan sosial berpengaruh terhadap kesehatan mental secara simultan, artinya menunjukkan adanya peningkatan adaptasi diri dan dukungan sosial, maka semakin baik kesehatan mentalnya. Sejalan dengan pemikiran Ryff (1989) yang mengungkapkan bahwa dukungan sosial dan penyesuaian diri menjadikan faktor yang mempengaruhi kesehatan mental. Ketika menghadapi masalah, mahasiswa baru akan merasa lebih aman, percaya diri, dan yakin. Mereka akan lebih berhasil di sekolah jika memiliki penyesuaian, diri yang baik dan dukungan sosial yang memadai.

Hasil penelitian, secara parsial mendukung hipotesis kedua yang diusulkan, yang ditunjukkan oleh hubungan, yang sangat signifikan antara variabel penyesuaian diri dan keadaan psikologis yang positif. Ini berarti bahwa siswa baru memiliki keadaan psikologis yang lebih baik seiring dengan peningkatan penyesuaian diri mereka; sebaliknya, hal sebaliknya berlaku. Menurut Sunarto dan Hartono (2008), tingkat stres seseorang bergantung pada kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan. Dapat, menyesuaikan diri, dengan lingkungan berarti mampu menyesuaikan kebutuhan mereka dengan kebutuhan lingkungan sehingga mereka dapat menghindari stres. Kesehatan mental individu tercapai jika stres, depresi, dan masalah psikologis lainnya dapat dihindari. Hal ini selaras, dengan gagasan Schneiders (1964), yang menyatakan bahwa, orang yang mengalami penyesuaian diri yang baik lebih mudah mengendalikan emosinya, yang mencegah frustrasi. Eviliani dkk. (2024) melakukan penelitian sebelumnya berjudul "Psychological Well-Being Pada Mahasiswa Rantau: Adakah Pengaruh dari Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri?" dan hasilnya mengungkapkan bahwa ada hubungan, positif dan signifikan antara psikologis kesehatan mental mahasiswa rantau.

Hipotesis ketiga untuk, diterima: ada hubungan yang sangat signifikan, antara variabel dukungan sosial dan kesehatan mental yang positif; dengan kata lain, lebih banyak dukungan sosial, lebih baik kesehatan mental mahasiswa baru. Mahasiswa baru membutuhkan dukungan dari keluarga, teman, dan orang spesial, seperti keluarga yang dapat menjadi wadah, untuk berbagi suka dan duka, kawan yang selalu memberi saran, dan orang spesial yang selalu ada. Dukungan sosial dapat meningkatkan kesehatan mental seseorang, yang ditunjukkan dengan penurunan stres, depresi, dan kecemasan, serta peningkatan kebahagiaan hidup dan kesehatan mental. Dengan demikian, dukungan sosial merupakan bagian penting dari meningkatkan kesehatan mental seseorang. Teori hierarki kebutuhan Maslow (1943) menempatkan kebutuhan sosial dan rasa keterhubungan sebagai kebutuhan utama manusia. Dengan memberikan nilai, ikatan, dan penerimaan, dukungan sosial membantu memenuhi kebutuhan ini. Jadi, siswa baru merasa lebih percaya diri, memiliki kendali atas hidup mereka, dan belajar cara mengatasi stres dengan

dukungan sosial. Penelitian sebelumnya oleh Pramudita dan Lestari (2021), "Hubungan Antara Dukungan Sosial & Kesehatan Psikologi Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta Di Masa Pandemi Covid-19," membuktikan, bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial, dan kesejahteraan mental.

## Kesimpulan

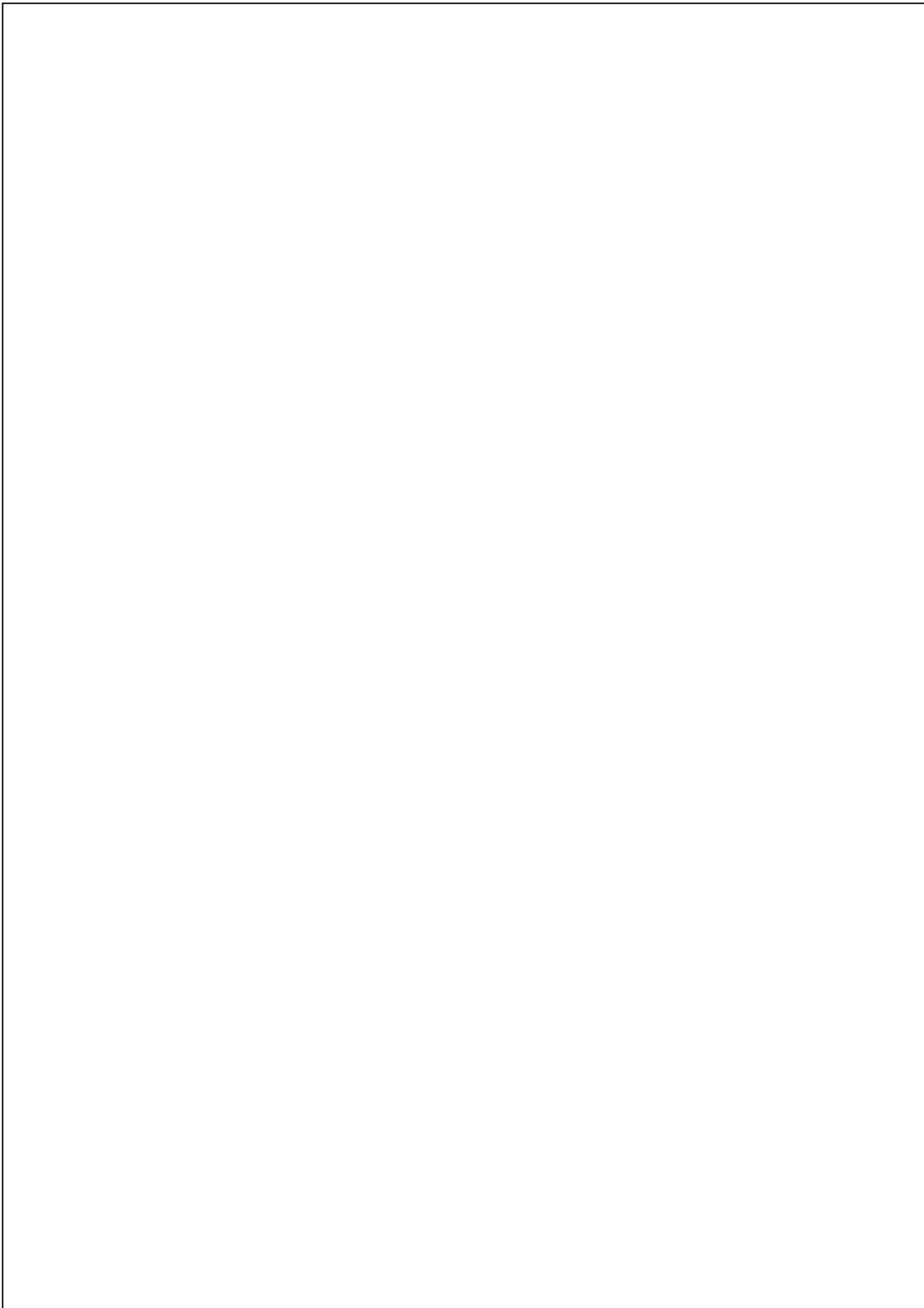
Menurut para peneliti, hasil penelitian mendapatkan, adanya hubungan yang signifikan dan positif, antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri, dan kesehatan mental mahasiswa tahun pertama. Hal ini mengindikasikan bahwa kesehatan mental mahasiswa tahun pertama Fakultas Psikologi Untag Surabaya, semakin meningkat seiring dengan meningkatnya penyesuaian diri dan dukungan sosial dan sebaliknya, kesehatan mental mahasiswa tahun pertama di Fakultas Psikologi Untag Surabaya semakin menurun.

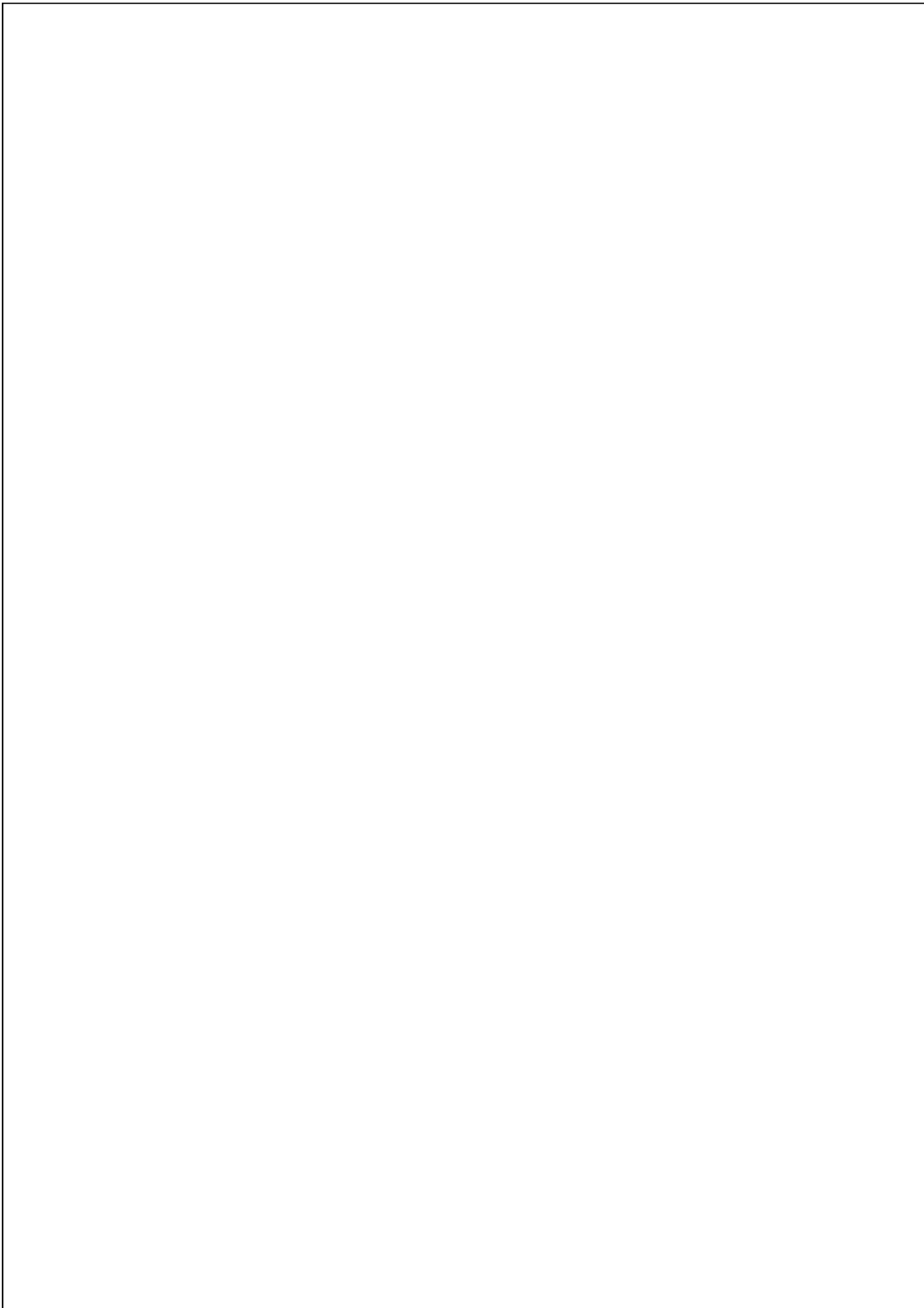
Secara parsial, boleh ditarik kesimpulan, bahwa hubungan positif terjadi signifikan antara penyesuaian dengan kesehatan mental. Hal ini berarti semakin baik kesehatan mental mahasiswa tahun pertama Untag Surabaya, bila semakin baik pula penyesuaian diri mereka dan sebaliknya. Selain itu, ditemukan pula, hubungan yang positif dan signifikan, antara kesejahteraan mental dengan dukungan sosial.

## Referensi

- Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties. *American Psychologist*, 55(5), 469–480. doi:10.1037/0003-066x.55.5.469
- Bluth, K., Campo, R. A., Futch, W. S., and Gaylord, S. A. (2017). Age and gender differences in the associations of self-compassion and emotional well-being in a large adolescent sample. *J. Youth Adolesc.* 46, 840–853
- Bordbar, F. T., Nikkar, M., Yazdani, F., & Alipoor, A. (2011). Comparing the psychological well-being level of the students of Shiraz Payame Noor
- Browning, M. H., Larson, L. R., Sharaievska, I., Rigolon, A., McAnirlin, O., Mullenbach, L., ... & Alvarez, H. O. (2021). Psychological impacts from COVID-19 among university students: Risk factors across seven states in the United States. *PLoS one*, 16(1), e0245327.
- Conley, C. S., Durlak, J. A., & Dickson, D. A. (2013). An evaluative review of outcome research on universal mental health promotion and prevention programs for higher education students. *Journal of American College Health*, 61(5), 286–301.
- Eviliani, A., Nurhayaty, A., & Syah, T. (2024). Psychological Well-Being Pada Mahasiswa Rantau: Adakah Pengaruh Dari Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri?. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 18(1), 47–60.
- Gómez-López, M., Viejo, C., and Ortega-Ruiz, R. (2019). Psychological Well Being during adolescence: Stability and association with romantic relationships. *Front. Psychol.*

- Hartley, M. (2012). Assessing and promoting resilience: an additional tool to address the increasing number of college students with psychological problems. *Journal of College Counseling*, 15(1), 37-51.
- Iflah, I., & Listyasari, W. D. (2013). Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 2(1), 33–36.
- Maslow, A. H. (1943). A Theory of Human Motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370-396.
- Prasetio, C. E., Rahman, T. A., & Triwahyuni, A. (2019). Gangguan mental emosional dan kesepian pada mahasiswa baru. *Mediapsi*, 5(2), 97-107.
- Putri, A. (2023). Kesejahteraan subjektif dan penyesuaian diri terhadap kehidupan kampus pada mahasiswa baru. *Malahayati Nursing Journal*, 5(2), 324-334.
- Putri, A. F. (2019). Pentingnya orang dewasa awal menyelesaikan tugas perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35-40.
- Ryff, C. D. (1989). Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of psychological well-being. *Journal of personality and social psychology*, 57(6), 1069.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span development: perkembangan masa hidup edisi ketigabelas (Jilid 1)*. Erlangga.
- Saputra, M. R., & Setyo Palupi, L. (2020). Relationship between Social Support and Psychological Well-Being of The Final Year Students. *E3s Web Of Conferences*, 202, 0–5.
- Schneiders, A.A. (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Vera-Villaruel, P., Urzúa, A., Silvac, J., Pavez, P., and Celis-Atenas, K. (2013). Escala de bienestar de Ryff: análisis comparativo de los modelos teóricos en distintos grupos de edad. *Psicol. Reflex Crit.* 26, 106–112. doi: 10.1590/S010279722013000100012





# Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial dengan Psychological Well-Being pada Mahasiswa Baru

## ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://jurnal.untag-sby.ac.id">jurnal.untag-sby.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://aksiologi.org">aksiologi.org</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://journal.student.uny.ac.id">journal.student.uny.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://nnpub.org">nnpub.org</a> Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	1%

10

Submitted to Universitas Hang Tuah Surabaya

Student Paper

1 %

---

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

# Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial dengan Psychological Well-Being pada Mahasiswa Baru

---

## GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

**/0**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---